IOP Conf. Series: Materials Science and Enginee**1**ri**2**n**3**g**444348**(**9**20‘1’8“)” 012209 doi:10.1088/1757-899X/434/1/012209

PEWIRA USAHA SEBAGAI PENOPANG KEMAJUAN BANGSA

Sandy Ismayudha1,\* and Jamaaluddin Jamaaluddin2

1Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam 250, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

2Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam 250, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

\*yudaisma18@gmail.com

**Abstract.** Kewirausahaan merupakan salah satu solusi atas kesenjangan antara pertumbuhan penduduk yang bekerja dengan ketersediaan lapangan kerja. Dunia pendidikan harus mampu mencetak generasi secara mandiri, termasuk secara finansial. Sekolah, kampus dan media pendidikan informal lainnya tidak hanya berbagi ilmu dengan teori dan keterampilan dengan praktek. Namun jika dikaitkan dengan kurangnya pemahaman dan minat terhadap dunia bisnis, maka dunia pendidikan juga dapat berperan sebagai mediator informasi untuk meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa terhadap dunia bisnis. Mengkomunikasikan pentingnya teknologi dalam pengembangan wirausaha merupakan tantangan dalam dunia pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan. Artikel ini merupakan artikel konseptual yang diperoleh dari data sekunder dari publikasi yang berkaitan dengan pokok bahasan artikel dan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pentingnya pengenalan technopreneurship dalam dunia pendidikan.

 1. Pendahuluan

Masalah ketenagakerjaan secara langsung atau tidak langsung disebabkan oleh pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan besar, sementara lapangan pekerjaan sangat terbatas sehingga menimbulkan pengangguran. Hal ini terkait dengan masalah lain seperti ketimpangan pendapatan, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi yang melambat, urbanisasi dan ketidakstabilan politik.

Tampaknya para pembuat keputusan memahami semua ini secara intuitif. Oleh karena itu, pemerintah terus melakukan berbagai upaya peningkatan kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran yang berdampak pada lambatnya pertumbuhan ekonomi seiring dengan semakin banyaknya pekerjaan baru yang masuk ke pasar tenaga kerja.

#  2. Pembahasan

 **a. Perkembangan Penduduk Usia Produktif di Indonesia**

Pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 secara umum sebesar 1, 9 yang mempengaruhi penduduk usia kerja. Populasi usia kerja terus tumbuh, hingga 175 juta orang pada tahun 2012 dari populasi 250 juta. Faktanya hingga 7,1 juta orang Indonesia atau sebanyak 5,92 orang buka pada Februari 2013 persen. Meskipun mengalami penurunan, dengan pengangguran terbuka tahun lalu sebesar 7,6 juta pada Februari 2013 dan 7,2 juta pada Agustus 2013, tingginya angka pengangguran terbuka memiliki implikasi sosial dan ekonomi. (Anata, 2013; Susetyo dan Amanda, 2011). Harus diakui bahwa sangat sulit untuk menciptakan kondisi dimana seluruh penduduk usia kerja dapat berintegrasi 100% dalam dunia kerja. Oleh karena itu pengembangan kewirausahaan merupakan peluang untuk pengembangan diri dan salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut (Untari, 201 ).

#  b. Perkembangan UMKM di Indonesia

Pembangunan dan pertumbuhan UMKM merupakan penggerak bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan UMKM yang baik maka akan membawa kemajuan bagi perekonomian suatu negara. Pada tahun akhir tahun 2010 diperkirakan ada sekitar 53.823.732 UMKM (98,85 %) dari seluruh usaha di Indonesia. Kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sekitar 97,22% dan sumbangan UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 57,83%. Mengingat keberadaan UMKM dan perannya sangat besar dalam perekonomian Indonesia, maka diperlukan pemerdayaan UMKM (Estiningsih dan Zaenal; 2014)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah pengusaha pada Januari 2012 adalah 3,75 juta orang atau 1,56 persen dari total penduduk Indonesia. Pada 2010, tercatat masih 0,24 persen. Namun, angka tersebut masih jauh tertinggal dari negara-negara Asia lainnya seperti China dan Jepang yang jumlah wirausahanya mencapai lebih dari 10 persen dari jumlah penduduk. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia masih tertinggal dari Malaysia (5 persen) atau Singapura (7 persen). Kecilnya jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dinilai menjadi ancaman bagi keberlangsungan perekonomian negara. Kondisi perekonomian melemah terhadap ancaman krisis.

 **C.** **Kewirausahaan dan Teknologi**

Kewirausahaan adalah proses pengorganisasian dan pengelolaan risiko suatu usaha baru. (Ono Suparno dkk, 2008) Estiningsih dan Zaenal (2014),. Pengusaha melakukan hal berikut :

* + 1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang pasar.
		2. Mencari solusi untuk memenuhi peluang pasar.
		3. Mendapatkan sumber daya yang diperlukan (uang, orang, dan peralatan) untuk menjalankan bisnis.
		4. Manajemen sumber daya dari fase awal hingga bertahan hidup dan ekspansi.
		5. Menajemen resiko bisnis.

Teknologi adalah bagian dari solusi yang dibutuhkan untuk mewujudkan potensi tersebut. Oleh karena itu, teknologi hanyalah salah satu dari lima bidang bisnis yang penting. Teknologi bukanlah segalanya di perusahaan teknologi. Ono (2008) dalam Estiningsih dan Zaenal (2014), menyatakan bahwa definisi technopreneurship (technology entrepreneurship) harus mempertimbangkan dua hal penting yaitu riset dan komersialisasi. Penelitian adalah tentang menemukan dan meningkatkan pengetahuan. Komersialisasi dapat didefinisikan sebagai pengalihan hasil penelitian atau teknologi yang menguntungkan dari laboratorium ke pasar. Ada beberapa cara untuk mengkomersialkan teknologi tersebut, yaitu: melisensikan, bermitra atau menjualnya kepada pihak lain yang mengkomersialkannya.

 **d. Technopreneurship and traditional Entrepreneurship**

Menurut Ono (2008) dalam Estiningsih dan Zaenal (2014), teknologi merupakan bagian dari solusi yang diperlukan untuk mewujudkan peluang. Oleh karena itu, teknologi hanyalah salah satu dari lima bidang bisnis yang penting. Teknologi bukanlah segalanya di perusahaan teknologi. Ono (2008) dalam Estiningsih dan Zaenal (2014), berpendapat bahwa mendefinisikan technopreneurship (kewirausahaan teknologi) harus mempertimbangkan dua hal penting, yaitu riset dan komersialisasi. Penelitian adalah tentang menemukan dan meningkatkan pengetahuan. Komersialisasi dapat didefinisikan sebagai pengalihan hasil penelitian atau teknologi yang menguntungkan dari laboratorium ke pasar. Ada beberapa cara untuk mengkomersialkan teknologi tersebut, yaitu: melisensikan, bermitra atau menjualnya kepada pihak lain yang mengkomersialkannya.

Teknologi adalah cara atau metode pengolahan sesuatu sehingga efisien biaya dan waktu untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Landasan penciptaan teknologi adalah: kebutuhan pasar, pemecahan masalah, penerapan berbagai disiplin ilmu, peningkatan efisiensi dan efektivitas produksi, dan modernisasi.

**e.** **Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia**

 Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan manusia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan manusia harus dilakukan secara menyeluruh yang meliputi pengembangan daya pikir, kekuatan hati, daya fisik dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga (Slamet, 2011). Selain itu, pembangunan manusia diharapkan akan menghasilkan manusia yang mampu dan aktif bekerja membangun seluruh masyarakat Indonesia.

 Tugas lembaga pendidikan baik formal maupun informal tidak hanya menghasilkan manusia terdidik, tetapi lebih luas lagi, dunia pendidikan harus mampu menciptakan manusia – manusia yang mandiri (Estiningsih dan Zaenal; 2014). Dengan fakta bahwa tidak semua orang Indonesia usia produktif dan yang tergolong angkatan kerja dapat menyatu dengan dunia kerja, oleh karena itu sektor pendidikan bertanggung jawab untuk mencari solusi agar produksi tidak hanya berorientasi menjadi pegawai peran pendidikan. untuk mengenalkan dan mengajak mahasiswa untuk memahami bahwa selain sebagai karyawan, bidang kewirausahaan juga merupakan bidang yang menjanjikan.

##  f. Technopreneur dan Pendidikan

 Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan manusia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan manusia harus dilakukan secara menyeluruh yang meliputi pengembangan daya pikir, kekuatan hati, daya fisik dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga (Slamet, 2011). Selain itu, pembangunan manusia diharapkan akan menghasilkan manusia yang dapat dan aktif bekerja membangun seluruh masyarakat Indonesia. Tugas pusat pendidikan, baik formal maupun informal, tidak hanya mencetak manusia terdidik, tetapi dunia pendidikan secara umum harus mampu menciptakan manusia yang mandiri. Mengingat tidak semua penduduk Indonesia merupakan usia produktif dan tidak tergolong angkatan kerja yang dapat berintegrasi dengan dunia kerja, maka sektor pendidikan bertanggung jawab untuk mencari solusi agar output tidak hanya ditujukan untuk lapangan kerja. Dilihat dari peran bidang pendidikan, untuk memperkenalkan dan mengajak mahasiswa untuk memahami bahwa selain menjadi pegawai, bidang kewirausahaan juga merupakan bidang yang sangat menjanjikan untuk dipelajari (Putri, 2013).

**3. Kesimpulan**

Untuk membina wirausaha muda yang sukses, perguruan tinggi membutuhkan keseriusan dan keseriusan dalam mengimplementasikan misi kewirausahaan kampus, dicontohkan dengan fokus pada program kewirausahaan yang telah dirintis dan dilaksanakan di berbagai perguruan tinggi khususnya di Indonesia. Bagi perguruan tinggi untuk mencetak wirausaha muda sukses yang mampu mengintegrasikan konsep bisnis dan konsep teknologi sehingga dapat meningkatkan peluang mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Jamaaluddin, “Buku Ajar Kewirausahaan dengan No ISBN. 978-602-5914-55-3,” vol. 162, p. 153, 2017.

[2] Anata, Firdaus, 2013, *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB Perkapita,* Jurnal Ilmiah

 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

[3] Clelland, David MC. (1961). *Entrepreneur Behavior And Characteristics Of Entrepreneurs*. The

 Achieving Society.

[4] Estiningsih, Wening. Zainal, Arifin, HM, 2014, *Technoprenuership; Challenge For*

 *Entrepreneurship Educational Development in Indonesia, Forum Tahunan Pengembangan*

 *Iptek dan Inovasi Nasional IV, LIPI, Tahun 2014*

[5] Kartadinata, Sunaryo, 2009, *Membangun Keutuhan Bangsa Melalui Pendidikan Dalam Bingkai*

 *Utuh Sistem Pendidikan Nasional*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Content from this work may be used under the terms of the [Creative Commons Attribution 3.0 licence. A](http://creativecommons.org/licenses/by/3.0)ny further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under licence by IOP Publishing Ltd 1